

DINAMISME SISTEM EKONOMI PANCASILA: EFEKTIF ATAU TIDAK DALAM MENYONGSONG INDONESIA EMAS 2045

Choirus Saadah¹, Fitri Ana Nur Khoiri², Sugeng Hadi Utomo³, Imam Mukhlis⁴, Agung Nugroho⁵, Nimas Candhyta Maharani⁶ dan Firyal Hilmi Maghfiroh Ilahi⁷

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Indonesia

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁵ Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁶ Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁷ Universitas Negeri Malang, Indonesia

choirus.saadah.2204326@students.um.ac.id,

fitri.ana.2204326@students.um.ac.id, sugeng.hadi.fe@um.ac.id, imam.mukhlis.fe@um.ac.id,

agung.nugroho.2004318@students.um.ac.id, nimas.candhyta.2204326@students.um.ac.id,

dan firyal.hilmi.2104326@students.um.ac.id

*korespondensi: choirus.saadah.2204326@students.um.ac.id

Abstrak

Sistem ekonomi Pancasila tidak lepas dari asas keadilan dan kemakmuran. Hal ini selaras dengan tujuan Indonesia untuk menjadi negara sejahtera pada tahun 2045. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memberikan pemahaman sejauh mana penerapan prinsip-prinsip sistem ekonomi Pancasila telah berhasil, serta mengidentifikasi hubungannya dengan tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Para peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan data dan informasi terkait sistem ekonomi Pancasila dan rencana Indonesia Emas 2045 dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan implementasi yang tepat dan kolaborasi lintas sektor yang kuat, sistem ekonomi Pancasila dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045. Sehingga implikasi dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana sistem ekonomi Pancasila diimplementasikan agar dapat membantu menerapkan konsep, prinsip, dan tujuan dari sistem ekonomi Indonesia yang berlandaskan Pancasila untuk menuju Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: Sistem Ekonomi Pancasila, Efektivitas, Indonesia Emas

DYNAMICS OF THE PANCASILA ECONOMIC SYSTEM: EFFECTIVE OR NOT IN WEIGHTING FOR A GOLDEN INDONESIA 2045

Choirus Saadah¹, Fitri Ana Nur Khoiri², Sugeng Hadi Utomo³, Imam Mukhlis⁴, Agung Nugroho⁵, Nimas Candhyta Maharani⁶ and Firyal Hilmi Maghfiroh Ilahi⁷

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Indonesia

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁵ Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁶ Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁷ Universitas Negeri Malang, Indonesia

choirus.saadah.2204326@students.um.ac.id,

fitri.ana.2204326@students.um.ac.id, sugeng.hadi.fe@um.ac.id,

imam.mukhlis.fe@um.ac.id, agung.nugroho.2204318@students.um.ac.id,

nimas.candhyta.2204326@students.um.ac.id, and firyal.hilmi.2104326@students.um.ac.id

*correspondence: choirus.saadah.2204326@students.um.ac.id

Abstract

The Pancasila economic system cannot be separated from the principles of justice and prosperity. This is in line with Indonesia's goal to become a prosperous country by 2045. This research aims to explore and provide an understanding of the extent to which the implementation of the principles of the Pancasila economic system has been successful, as well as identify its relationship with the challenges and opportunities faced in realizing the vision of a Golden Indonesia 2045. The researchers used a qualitative method with a literature study approach to collect data and information related to the Pancasila economic system and the Golden Indonesia 2045 plan from various sources, thus allowing the researchers to gain a more comprehensive understanding of the topic under study. The results of this study show that with proper implementation and strong cross-sector collaboration, the Pancasila economic system can be an effective instrument in driving sustainable economic growth and improving people's welfare in accordance with the vision of Golden Indonesia 2045. So the implication of this research is to provide an overview of how the Pancasila economic system is implemented in order to help implement the concepts, principles, and objectives of the Indonesian economic system based on Pancasila towards a Golden Indonesia 2045.

Keywords: Pancasila Economic System, Effectiveness, Golden Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara hukum, hal ini berarti semua tatanan hidup yang ada di Indonesia, mulai dari alat perlengkapan negara hingga kewenangannya diatur berdasarkan hukum yang berlaku untuk menciptakan adanya keadilan yang pasti bagi seluruh masyarakat Indonesia (Agme, 2023). Sehingga dalam setiap negara memiliki dasar hukum yang kuat untuk menjamin stabilitas jangka panjang dan efektivitas pemerintahannya. Dasar negara Indonesia bertindak sebagai petunjuk jalan sejak 17 Agustus 1945, ketika Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya, Pancasila telah menjadi ideologi dasar negara yang mengarahkan pembentukan hukum, kebijakan pemerintahan, dan kehidupan berbangsa. Dengan perkataan lain, Pancasila telah menjadi cita-cita moral bangsa Indonesia, yang mengikat seluruh warga masyarakat baik sebagai perorangan maupun sebagai kesatuan bangsa (Halim, 2016). Pancasila berfungsi sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai rintangan, baik dari dalam maupun dari luar, sekaligus menjaga perdamaian dan stabilitas negara.

Pancasila juga telah diintegrasikan dalam sistem pendidikan nasional, dengan tujuan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tetap relevan dan menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi dinamika zaman. Seperti halnya ekonomi kini telah menjadi bagian terpadu dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, termasuk negara yang beroperasi dalam skala yang lebih besar. Kesepakatan nasional ini yang menjadi fondasi ditetapkannya sistem ekonomi suatu negara serta pola pikir dan ideologi negara juga memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur sistem ekonominya. Sistem perekonomian adalah akar dalam mengelola, mengatur dan mengorganisir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat (Putri & Ghazali, 2021). Negara perlu memiliki sistem untuk mengatur perekonomian masyarakatnya. Setiap negara memiliki struktur ekonomi yang berbeda, yang dipilih berdasarkan situasi dan kondisi spesifik di dalam negara tersebut.

Sebagai hasilnya, Indonesia menerapkan sistem ekonomi Pancasila, yang didasarkan pada konsep ekonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Alasannya karena sistem ekonomi pancasila memiliki beberapa tujuan utama, yaitu kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari adanya tindakan ekonomi dalam berbisnis, kestabilan ekonomi dengan adanya kesempatan kerja yang luas (Septiani, 2022). Hal ini merupakan hasil dari faktor normatif yang mengakui UUD 1945 dan Pancasila sebagai landasan konseptual perekonomian Indonesia. Maka, sistem ekonomi Pancasila diharapkan dapat berkembang dari waktu ke waktu. Negara Indonesia kita ada beberapa sistem ekonomi yang diambil oleh para pebisnis, salah satunya adalah sistem ekonomi Pancasila (Agustina *et al.*, 2020). Hal ini terbukti dari lahirnya para pendiri perusahaan *start up* yang saat ini muncul di pasar konsumen Indonesia (Rahmawati & Nani, 2021). Bukti lain dari wujud sistem ekonomi pancasila yang telah diterapkan di Indonesia adalah terbentuknya koperasi. Hal ini karena asas kekeluargaan serta prinsip-prinsip yang menjadi dasar pelaksanaannya sejalan dengan nilai pancasila dan UUD 1945 (Aristawati & Hartati, 2022). Misalnya, memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat yang kurang terlayani oleh bank-bank konvensional, terutama di daerah pedesaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program tersebut bekerja sama dengan bank BUMN seperti Bank BRI, Mandiri, dan BNI untuk membantu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki akses terbatas ke bank konvensional kini dapat memperoleh pinjaman karena program ini. Sehingga adanya program ini masyarakat pedesaan yang memiliki usaha kecil mendapatkan kredit dengan bunga rendah, selain itu dengan adanya bantuan kredit ini masyarakat pedesaan didorong untuk mengembangkan usaha kecil mereka, meningkatkan produksi lokal serta menambah lapangan pekerjaan.

Sistem ekonomi pancasila mempunyai beberapa prinsip. Seperti prinsip gotong royong merupakan inti dari sistem ini, mendorong kerja sama dan solidaritas antar warga negara dalam kegiatan ekonomi. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan pemerataan ekonomi, serta mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Prinsip keadilan sosial menggarisbawahi pentingnya distribusi sumber daya yang adil dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Melalui kebijakan redistribusi pendapatan, subsidi bagi kelompok yang kurang mampu, dan program-program kesejahteraan sosial. Dengan demikian, setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati hasil pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Prinsip keberlanjutan lingkungan dalam sistem ekonomi Pancasila menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan dengan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan agar dapat dimanfaatkan secara bijaksana dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, sistem ekonomi Pancasila bertujuan menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, serta mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

Indonesia memilih untuk menggunakan sistem ekonomi Pancasila dibandingkan dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis karena dianggap paling sesuai dengan kondisi

sosial dan cita-cita nasional. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awaliyati *et al.* (2021) menyebutkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan untuk membantu mendorong percepatan pencapaian ekonomi inklusif untuk terwujudnya kemakmuran dengan terpenuhinya kebutuhan materi dan nonmateri. Berbeda dengan sistem kapitalisme yang memusatkan kekayaan dan kekuatan ekonomi di tangan segelintir orang atau perusahaan besar dan cenderung menciptakan kesenjangan sosial ekonomi. Selain itu, berbeda dengan sistem sosialisme yang cenderung lebih terpusat dan membatasi kebebasan individu. Secara keseluruhan, sistem ekonomi Pancasila dipilih karena sistem ini mempertahankan karakter dan nilai-nilai nasional Indonesia sekaligus menggabungkan aspek-aspek terbaik dari kapitalisme dan sosialisme. Dengan menekankan pada keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan partisipasi masyarakat yang aktif, sistem ini diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia, serta menjaga stabilitas dan integritas nasional sesuai dengan tujuan Indonesia Emas 2045.

Pemerintah Indonesia menargetkan kita menuju masa depan yang lebih cerah serta mencapai kemakmuran dan keunggulan dalam skala global yang dibangun di atas empat pilar utama yaitu ketahanan, kemakmuran, inklusivitas, dan keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 bahwa Indonesia harus mencapai dan mewujudkan cita-cita negara guna mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan berlandaskan Negara Nusantara Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan (Novrizaldi, 2023). Menurut "Peta Emas Indonesia", sebuah dokumen strategi pembangunan nasional, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan sumber daya alam yang melimpah. Karena itu Indonesia memiliki banyak potensi untuk mencapai status tersebut. Selain itu, Tujuan Indonesia Emas 2045 mencakup berbagai aspek pembangunan nasional, dengan fokus utama pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tabel 1. Negara Asia dengan Daya Saing Sumber Daya Manusia Tertinggi, Tahun 2023

Nomor	Negara	Daya Saing SDM Benua Asia (poin)
1.	Singapura	79.96
2.	Hongkong	74.35
3.	Taiwan	70.32
4.	Malaysia	62.03
5.	Korea Selatan	61.96
6.	Tiongkok	56.28
7.	Jepang	55.72
8.	Thailand	54.31
9.	Indonesia	51.13
10.	India	41.75

Sumber: *Institute for Management Development* (2023)

Sebuah kumpulan data dari *Institute for Management Development* (IMD), meneliti skor daya saing sumber daya manusia di berbagai negara di seluruh dunia. Ketika negara-

negara di Asia diurutkan secara terpisah, Indonesia berada di peringkat sembilan dalam hal kualitas sumber daya manusianya. Maka dari itu pemerintah Indonesia menetapkan lima sasaran sebagai indikator target utama Indonesia Emas 2045. Pertama, memastikan pendapatan per kapita Indonesia setara dengan negara-negara maju harus menjadi prioritas pertama. Kedua, mencapai angka nol kemiskinan dan terus menurunkan ketimpangan (horizontal dan vertikal). Ketiga, memperluas keterlibatan dan pengaruh dalam urusan global. Keempat, peningkatan daya saing sumber daya manusia Indonesia dan *Net Zero Emission* adalah tujuan kelima (Abraham, 2024). Sistem ekonomi Pancasila sebagai sistem ekonomi Indonesia dimungkinkan akan berperan terhadap proses untuk menuju Indonesia emas. Peran yang bisa diberikan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mewujudkan pemerataan di Indonesia baik itu secara ekonomi, infrastruktur, dan pendidikan yang memang sesuai dengan sila kelima (Pendidikan, 2024). Wujud dari sila kelima ini yang menyatakan bahwa hasil dari Indonesia emas harus digunakan seadil adilnya dan seluas luasnya untuk memajukan kesejahteraan rakyat.

Seperti penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Puspa *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan salah satu tantangan dan hambatan yang harus diatasi untuk mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan suatu bangsa untuk mengembangkan sumber daya manusianya dan menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi merupakan hal yang sangat penting untuk memandu Indonesia mencapai tujuan menjadi "Indonesia emas" pada tahun 2045. Serta sistem ekonomi Pancasila mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945, di mana sistem ekonomi tersebut tidak lepas dari asas keadilan dan kemakmuran atau kekeluargaan (Pangestu *et al.*, 2021). Sehingga sistem ekonomi Pancasila mengharuskan distribusi sumber daya yang merata dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Ini merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas SDM secara keseluruhan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dianggap tinggi-mencapai 72,90 pada tahun 2022. Namun, setiap provinsi di Indonesia memiliki tingkat IPM yang berbeda. Akibatnya, lebih banyak orang yang tinggal di provinsi dengan nilai IPM yang lebih tinggi tidak dapat mengakses atau merasakan tingkat kesejahteraan yang sama (Azzahra & Desmawan, 2023). Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa berdasarkan hasil survei, tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,36%. Oleh karena itu, salah satu motivasi utama untuk mewujudkan tujuan menciptakan "Indonesia Emas" adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mencakup penyediaan akses yang lebih luas dan merata terhadap pelayanan bagi seluruh masyarakat.

Visi Indonesia Emas 2045 pada dasarnya ialah cita-cita dan tujuan yang diambankan untuk mencapai kemajuan bangsa dan bahkan menjadi negara maju yang diperhitungkan di dunia Internasional (Budiman, 2024). Oleh karena itu, dengan menjadi Indonesia Emas, diharapkan dapat bersaing secara lebih efektif dengan negara-negara lain di dunia dalam berbagai sektor ekonomi dan industri. Dengan meningkatkan daya tarik sebagai pasar dan lingkungan investasi yang stabil, Indonesia dapat menarik lebih banyak investasi asing. Karena keuntungan dari penemuan baru, teknologi baru, strategi manajemen, pengembangan keterampilan, peningkatan modal, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor industri, investasi asing langsung telah menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan negara penerima (Kurniasih, 2020).

Saat ini, Indonesia masih terjebak dalam status negara berpendapatan menengah (*Middle Income Trap*) yaitu sebuah situasi di mana negara mencapai ambang batas pendapatan menengah, namun tidak mampu melampaui ambang batas tersebut dan mencapai status negara maju (Dewi *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, alasan selanjutnya adalah visi Indonesia Emas yang mencakup upaya untuk segera bebas dari *Middle Income Trap* (MIT) menunjukkan komitmen Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam

jangka panjang. Untuk keluar dari kondisi MIT, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi harus stabil sebesar 6% per tahun diimbangi dengan pertumbuhan penduduk dalam keadaan konstan sebesar 1,3% per tahun (Maryanti *et al.*, 2023). Peningkatan struktur ekonomi di sektor jasa dan pembentukan modal tetap bruto merupakan upaya-upaya yang perlu dilakukan agar keluar dari *Middle Income Trap* terutama dalam permasalahan pendapatan per kapita yang rendah (Cabelita *et al.*, 2022). Dengan begitu, RPJPN 2025-2045 Bappenas memperkirakan bahwa pada tahun 2038, Indonesia akan keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah dan menjadi negara berpendapatan tinggi sehingga dapat mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Pancasila dapat diterapkan dalam perjalanan menuju visi Indonesia Emas 2045. Visi ini menargetkan Indonesia sebagai negara maju dengan perekonomian yang inklusif dan berkeadilan pada tahun 2045. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi yang berlandaskan pada Pancasila, seperti kebersamaan, keadilan sosial, dan kesejahteraan untuk semua, dapat menjadi dasar dalam kebijakan ekonomi dan strategi pembangunan nasional. Penelitian ini akan menggali bagaimana penerapan nilai-nilai ini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata; (2) mengeksplorasi apakah pendekatan ekonomi Pancasila efektif atau tidak dalam mencapai tujuan visi Indonesia Emas 2045; dan (3) penelitian ini akan mengeksplorasi peluang dan tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi sistem ekonomi Pancasila menuju Indonesia Emas 2045. Peluang-peluang tersebut mencakup potensi sumber daya alam, bonus demografi, serta peran strategis Indonesia di kancah internasional. Namun, penelitian ini juga akan menyoroti tantangan seperti korupsi, ketimpangan, dan tekanan ekonomi global yang dapat menghambat pencapaian visi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila dan relevan dengan dinamika ekonomi nasional dan global.

Tinjauan Pustaka

1. Sistem Ekonomi

Sistem Ekonomi adalah sebuah konsep fundamental sekaligus mekanisme dalam melaksanakan kegiatan ekonomi (Anggraeni *et al.*, 2022). Sistem ekonomi mencakup distribusi sumber daya keuangan serta praktik dan keputusan yang diambil orang untuk memenuhi keinginan dasar mereka dan mencapai kekayaan, seperti cara memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa. Ada tiga sistem ekonomi yang berbeda yang diadopsi oleh negara-negara di seluruh dunia: kapitalisme, sosialisme, dan campuran. Konsep ekonomi kapitalis adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada individu untuk melakukan perekonomian (Zainol Hasan & Mahyudi, 2020). Adam Smith, bapak ekonomi, mengembangkan *teori tangan tak terlihat*, yang menjadi landasan sistem ekonomi kapitalis. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak diperlukannya regulasi pemerintah terhadap perekonomian. Berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang berfokus pada keuntungan individu dan kepemilikan pribadi, sistem ekonomi sosialis menekankan kolektivisme dan kesetaraan. Peran yang dilakukan oleh pemerintah pada sistem ekonomi sosialis mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap rantai perekonomian masyarakat (Anggraeni *et al.*, 2022). Keputusan ekonomi dalam sistem sosialis biasanya diatur oleh pemerintah pusat untuk mencapai tujuan-tujuan sosial tertentu, seperti pendidikan gratis, layanan kesehatan umum dan penyediaan kebutuhan dasar bagi semua warga negara. Sistem ekonomi campuran merupakan perpaduan antara sistem liberal dan sistem sosialis, yang mengambil garis tengah antara kebebasan dan pengendalian, yang juga berarti garis antara peran mutlak negara/kolektif dan peran menonjol individu (Elvina Septiani, 2022). Sistem ekonomi campuran berusaha mencapai keseimbangan antara efisiensi ekonomi, yang dihasilkan dari kompetisi pasar, dan keadilan sosial, yang

dipromosikan melalui intervensi pemerintah. Mayoritas negara berkembang atau negara yang dulunya merupakan negara non-blok, seperti Indonesia, Mesir, dan Malaysia, memiliki sistem ekonomi campuran (Nihayatul Masykuroh, 2020).

2. Sistem Ekonomi Pancasila

Sistem ekonomi Pancasila merupakan sistem ekonomi campuran yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Secara sederhana Ekonomi Pancasila dapat disebut sebagai sebuah sistem ekonomi pasar dengan pengendalian pemerintah atau ekonomi pasar terkendali (Bachri et al., 2021). Sistem ekonomi Pancasila adalah suatu bentuk yang dijiwai oleh ideologi Pancasila, tentunya dengan landasan kekeluargaan dan juga gotong royong (Hasanah & Hanifah, 2020). Sistem ini berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial, kesejahteraan bersama, dan gotong royong, yang menjadikannya berbeda dari sistem kapitalis dan sosialis murni. Dalam sistem ekonomi Pancasila, keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif sangat dijaga, di mana inisiatif pribadi dalam berwirausaha dan inovasi didorong, namun harus selalu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Peran negara dalam sistem ini adalah sebagai pengatur dan pelindung, memastikan bahwa perekonomian berjalan dengan adil dan stabil, serta bahwa hasil-hasil pembangunan didistribusikan secara merata di seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, sistem ekonomi ini telah disesuaikan dengan norma-norma budaya masyarakat Indonesia dengan tetap mengutamakan keadilan.

3. Efektivitas

Efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu tindakan, kebijakan, atau sistem mencapai tujuan yang ditetapkan atau menghasilkan hasil yang diinginkan.

Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Rifani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas adalah suatu proses yang menunjukkan sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif kegiatan yang bersangkutan, oleh karena itu istilah efektivitas juga dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh suatu strategi atau bisnis tertentu sesuai dengan tujuan yang belum terpenuhi.

4. Indonesia Emas 2045

Aspirasi masyarakat Indonesia adalah memiliki Indonesia yang lebih baik pada tahun 2045, Indonesia yang cukup maju untuk bersaing dengan negara-negara lain dan cukup dewasa untuk menyelesaikan masalah-masalah historisnya. Hal ini dikenal sebagai Indonesia Emas 2045 (Wena, 2020). Indonesia Emas merupakan visi Indonesia untuk menjadi negara sejahtera, dan berdaulat pada tahun 2045, saat Indonesia merayakan 100 tahun kemerdekaannya. Di masa itu, ditargetkan Indonesia sudah menjadi negara maju dan telah sejajar dengan negara adidaya (KEMENKO PMK, 2022). Visi Indonesia Emas juga menekankan pentingnya memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara dan falsafah hidup bangsa dalam setiap aspek kehidupan. Sehingga untuk mencapai visi tersebut akan ada kaitannya dengan sistem ekonomi Pancasila.

Penelitian Relevan

Adapun disini penulis melakukan tinjauan kepada artikel relevan yang ditulis (Amarullah *et al.*, 2023) berjudul “Implementasi Sistem Ekonomi Pancasila Pada Manajemen Pertahanan Dapat Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Indonesia Di Era Globalisasi” Sebagai hasil langsung dari pengakuan Pancasila sebagai landasan dan ideologi negara Indonesia, mereka menekankan pentingnya Ekonomi Pancasila. Diharapkan bahwa dalam mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja, ekonomi pancasila dapat membantu Indonesia keluar dari jebakan kemiskinan. Hal ini dicapai dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai kekuatan ekonomi bersama di antara anggota masyarakat. Pada artikel kedua yang ditulis (Anggono & Damaitu, 2021) berjudul “Penguatan Nilai Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas” Ekonomi yang

inklusif, berkeadilan, berkelanjutan, dan berfokus pada persatuan dan tanggung jawab sosial dapat dibangun dengan bantuan sistem ekonomi Pancasila, dan lebih jauh lagi, artikel ini menekankan betapa pentingnya sistem ekonomi Pancasila dalam memerangi ekstremisme dan ideologi anti-Pancasila. Tujuan dari Indonesia Emas diperkirakan dapat dicapai oleh Indonesia pada tahun 2045 dengan memperkuat cita-cita Pancasila, meningkatkan kesadaran persatuan nasional, dan mengintegrasikan semua aspek masyarakat dalam pembangunan nasional.

Pada artikel ketiga yang ditulis (Puspa *et al.*, 2023) yang berjudul “ Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 “ bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan salah satu tantangan dan hambatan yang harus diatasi untuk mewujudkan tujuan menjadi Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, kemampuan suatu bangsa untuk mengembangkan sumber daya manusianya salah satunya dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Selanjutnya pada artikel keempat yang ditulis (Maryanti *et al.*, 2023) yang berjudul “*Economic Transformation to Get Out of the Middle Income Trap Condition To Reach Indonesia Gold 2045*” membahas untuk keluar dari *Middle Income Trap* (jebakan pendapatan menengah) dan mencapai tujuan Indonesia Emas 2045, Indonesia perlu melakukan transformasi ekonomi yang signifikan. *Middle Income Trap* adalah kondisi di mana suatu negara mengalami stagnasi dalam pertumbuhan ekonomi sehingga gagal naik ke tingkat negara berpendapatan tinggi. Untuk mengatasi jebakan ini, Indonesia harus meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing global sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi Pancasila. Pada artikel kelima yang ditulis oleh (Lenggono, 2021) dengan judul “*Historical Review of The Origin of Pancasila as a Philosophical Basis for The Implementation of Pancasila Economic System*” membahas bagaimana implementasi Sistem Ekonomi Pancasila telah berkembang sejak diperkenalkan, serta bagaimana Sistem Ekonomi Pancasila memiliki karakteristik yang berbeda dari sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme. Sistem ekonomi Pancasila berakar pada nilai-nilai budaya dan filosofi lokal yang mencerminkan identitas manusia Indonesia, yang menekankan pada prinsip-prinsip seperti kerjasama, dan keadilan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan para peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang sering disebut dengan tinjauan pustaka, merupakan komponen penting dalam membangun landasan untuk penelitian ini. Ketika melakukan analisis, penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan sistem ekonomi Pancasila dan rencana pemerintah dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Buku, majalah, media elektronik, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber literatur lainnya memberikan informasi yang digunakan sebagai referensi literatur pendukung untuk berbagai ide dan gagasan. Data dari instansi terkait digunakan dalam pengumpulan data sekunder seperti Kementerian dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metodologi penelitian ini diterapkan dengan cara mencari, memeriksa, menilai, dan menganalisis semua penelitian yang telah dilakukan. Para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti dengan menggunakan pendekatan ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sejarah Perkembangan dan Efektivitas Sistem Ekonomi Pancasila yang Dihadapi Selama Ini

Pembahasan tentang ekonomi Indonesia tidak bisa lepas dari peristiwa dramatis. Sejak kemerdekaan, krisis ekonomi datang silih berganti. Tahun 1945-1966 masa pancaroba (peralihan musim) perekonomian karena sebagian besar kegiatan domestik ditindih oleh krisis politik, yang tidak pernah bosan hadir di tengah-tengah masyarakat (Hasan, 2021).

Perekonomian Indonesia berada dalam kehancuran pada tahun 1966, ditandai dengan tingkat pengangguran yang meroket, inflasi yang hampir tidak terkendali, dan meningkatnya penyebaran kemiskinan. Krisis moneter ini menegaskan pentingnya untuk merumuskan sistem ekonomi sesuai kebutuhan masyarakat dengan ideologi khas Indonesia, yaitu Pancasila. Hal ini berarti bahwa negara melalui pemerintahannya memiliki tanggung jawab untuk memelihara stabilitas ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat.

Sebelum menerapkan sistem ekonomi Pancasila, Indonesia terlebih dulu menerapkan sistem ekonomi liberal dan sosialis sejak masa pemerintahan Ir. Soekarno. Selanjutnya pada masa orde baru Indonesia mengubah sistem ekonominya menjadi sistem demokrasi ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi turun hingga minus 13,12% akibat adanya krisis moneter. Setelah itu pada masa reformasi Indonesia menerapkan sistem ekonomi Pancasila hingga sekarang. Setelah diterapkannya sistem ekonomi Pancasila pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung lebih membaik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pada tahun 2000, sejumlah indikator menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi semakin kuat dan pertumbuhan ekonomi telah melampaui proyeksi, naik menjadi 4,8%. Serta perekonomian juga meningkat sebesar 3,7% pada tahun 2002, lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hingga triwulan I-2024 terhadap triwulan I-2023 berdasarkan Badan Pusat Statistik mencatat ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11 persen. Sistem ekonomi Pancasila semakin hari terus mengalami perkembangan dan menunjukkan keberlanjutan. Terdapat beberapa kebijakan yang terkait dengan ekonomi kerakyatan mulai bermunculan. Seperti, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), dan lain-lain. Kebijakan-kebijakan tersebut secara teoritis dan konseptual sudah mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi Pancasila.

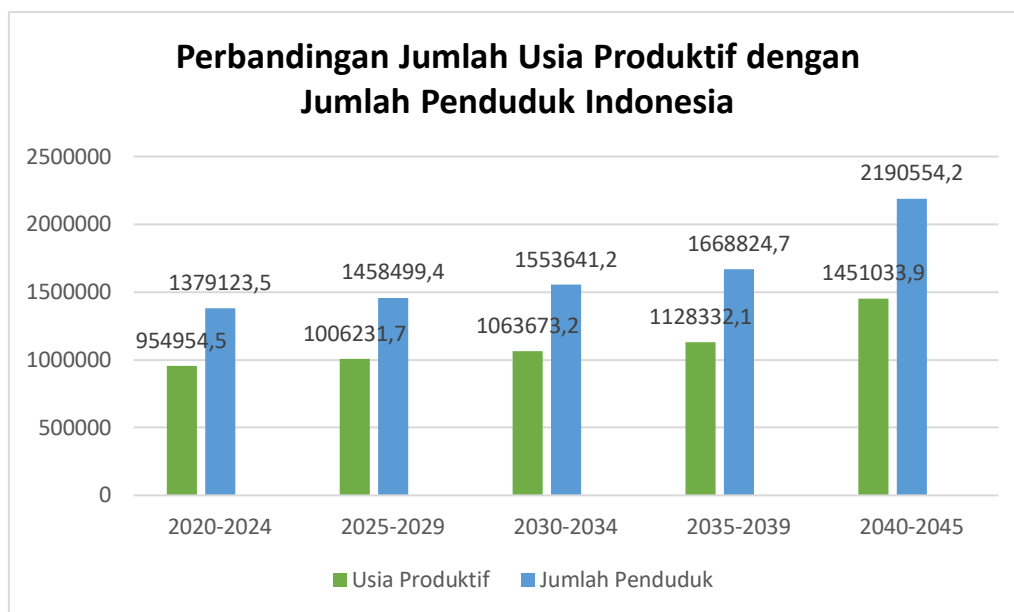
Salah satu ciri utama sistem ekonomi Pancasila adalah penekanannya pada kesejahteraan sosial. ini telah menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam standar hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Pangestu *et al.*, 2021). Misalnya, Indonesia telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pelayanan kesehatan selama bertahun-tahun. Aspek penting lainnya dari sistem ekonomi Pancasila adalah mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendorong investasi dan kewirausahaan, seperti insentif pajak dan subsidi bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini menyebabkan pertumbuhan industri seperti manufaktur, pertanian, dan jasa. Selain itu, pemerintah telah banyak berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur, termasuk jaringan transportasi dan pembangkit energi (Marsudi & Purbasari, 2022).

Meskipun begitu, sistem ekonomi Pancasila menghadapi beberapa tantangan selama bertahun-tahun. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan antara teori dan praktik (Riski Ramadan & Rizqi, 2023). Contohnya, dalam beberapa kasus, sistem ekonomi Pancasila digunakan sebagai alat untuk membagi kekayaan dan sumber daya secara tidak adil, sehingga menghasilkan ketidaksetaraan ekonomi dan sosial. Kesimpulannya, sistem ekonomi Pancasila telah efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan persatuan bangsa di Indonesia. Namun, negara ini masih menghadapi sejumlah tantangan termasuk korupsi, kesenjangan, dan kesalahan pengelolaan sumber daya alam. Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi, pemerintah harus melakukan penyesuaian terhadap cara pelaksanaan ekonomi Pancasila agar dapat dilaksanakan secara murni dan harus menerapkan kebijakan yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan sosial. Dengan demikian, sistem ekonomi Pancasila dapat tetap menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara.

Peluang dan Tantangan Menuju Indonesia Emas 2045

Untuk mencapai Indonesia Emas 2045 terdapat peluang yaitu dari segi geografis dan segi demografi. Populasi yang besar dan mayoritas berusia muda, Indonesia memiliki potensi

untuk menghasilkan bonus demografi yang dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Usia Produktif dengan Jumlah Penduduk Indonesia
 Sumber : Nur *et al.*, (2023)

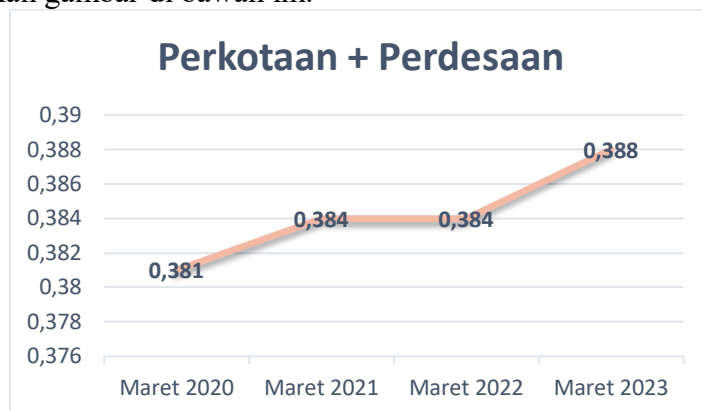
Berdasarkan diagram di atas yang menunjukkan perbandingan jumlah usia produktif dengan jumlah penduduk Indonesia dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya Indonesia akan terus mengalami peningkatan pada jumlah penduduk dan usia produktif hingga tahun 2040-2045 menjadi 1451033,9 juta jiwa. Maka, dapat dikatakan Indonesia akan mengalami masa bonus demografi hingga tahun 2045, yaitu jumlah penduduk produktif lebih banyak dari jumlah penduduk tidak produktif (jumlah penduduk belum produktif dan jumlah penduduk sudah tidak produktif) (Putri *et al.*, 2022). Oleh karena itu, Indonesia dapat menciptakan pasar domestik yang besar untuk produk dan jasa, meningkatkan daya beli masyarakat, serta menarik investasi dalam berbagai sektor ekonomi. Generasi muda yang terampil dan inovatif dapat menjadi motor penggerak untuk transformasi ekonomi menuju sektor yang lebih berbasis pengetahuan dan teknologi. Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045 dengan memanfaatkan potensi demografi ini secara maksimal.

Secara geografis, kelimpahan sumber daya alam Indonesia sudah tidak mengejutkan lagi. Keanekaragaman sumber daya alam Indonesia mulai dari tambang mineral, kehutanan, pertanian, hingga energi. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai amunisi dalam menyongsong Indonesia Emas 2045 (Abraham, 2024). Potensi sumber daya alam yang melimpah memberikan kesempatan untuk diversifikasi ekonomi, menciptakan nilai tambah, dan meningkatkan daya saing produk domestik. Dalam hal ini diperlukan adanya ekofisiensi (ekonomi efisiensi) dengan memperhatikan ekologis untuk mengurangi kerugian bagi keberlangsungan pembangunan maupun ekosistem (Iswandi & Dewata, 2020). Sehingga pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan efisien dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi negara serta dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di Indonesia.

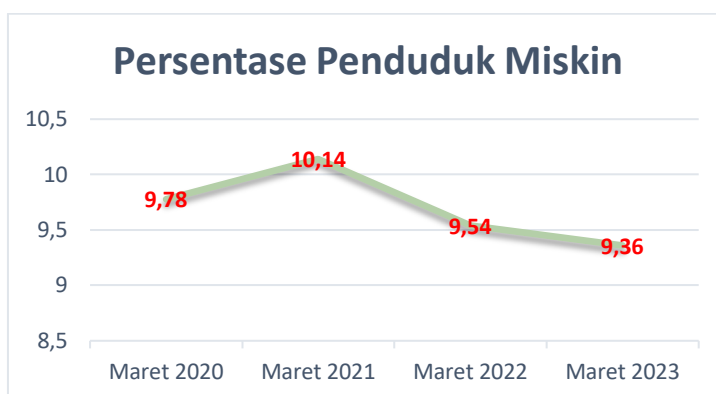
Perlu diketahui bahwa mewujudkan Indonesia Emas 2045 bukanlah hal yang mudah karena fokus utamanya adalah pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sehingga terdapat tantangan yang harus dilalui. Salah satunya adalah masuknya paham radikalisme dan ideologi anti Pancasila di Indonesia (Anggono & Damaitu, 2021). Maraknya

praktek radikalisme yang mengarah pada terorisme sebenarnya bermula dari benih-benih pemikiran dan tindakan intoleran yang menghinggapi sebagian kecil kelompok masyarakat di Indonesia (Subagyo, 2020). Jika peristiwa aktual ini dikaitkan dengan keunggulan demografis Indonesia, maka bangsa ini harus berhadapan dengan masalah dalam mencapai momen Indonesia emas pada tahun 2045. Kelompok radikal terutama menargetkan generasi milenial, yang juga merupakan bonus demografi, karena kerentanan mereka yang ekstrem. Terdapat kasus konkret mengenai kelompok radikal yang menargetkan generasi milenial yaitu adanya perekrutan anak muda melalui medai sosial oleh Jamaah Ansharut Daulah (JAD), yang merupakan afiliasi dari ISIS. JAD ini menyebarkan paham radikalisme dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi di kalangan generasi milenial yang terbiasa dengan hidup di era digital. Kasus bom bunuh diri di Surabaya pada tahun 2018 merupakan ilustrasi utama pada hal tersebut, dimana serangan tersebut terdiri dari seorang remaja dan dewasa muda yang direkrut oleh JAD melalui jaringan online dan komunitas radikal.

Visi Indonesia Emas 2045 mencita-citakan Indonesia menjadi negara maju berpenghasilan tinggi dengan tingkat kesejahteraan rakyat yang merata (Juniartri *et al.*, 2024). Maka, salah satu hambatan terbesar menuju Indonesia Emas di tahun 2045 adalah masih terdapat kesenjangan ekonomi antar daerah. Banyak daerah di Indonesia yang masih belum berkembang dalam hal akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat memperhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 2. Perkembangan Gini Ratio 2020-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)



Gambar 3. Persentase Penduduk Miskin 2020-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Dari Gambar 2. Tingkat ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan di suatu wilayah dapat dinilai dengan menggunakan rasio Gini. Gini ratio Indonesia meningkat hingga tahun 2023 sebesar 0,388. Walaupun angka ini menunjukkan tingkat ketidaksetaraan yang relatif

rendah. Namun perlu diingat, jika koefisien Gini mendekati nol, maka distribusi pendapatan lebih merata. Sebaliknya, suatu distribusi pendapatan dikatakan makin tidak merata jika nilai koefisien Gininya mendekati satu (Saleh & Rizkina, 2021). Sesuai dengan grafik pada Gambar 3. persentase penduduk miskin menurun dari Maret 2021 hingga pada Maret 2023 persentase sebesar 9,36. Hal ini membuktikan tidak terjadi distribusi pendapatan yang merata di Indonesia, meskipun terjadi penurunan angka kemiskinan (Sugiastuti & Pratama, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mencapai Indonesia Emas 2045 karena adanya hal yang dapat menghambat kemajuan ekonomi bangsa secara merata.

Pembahasan

Implementasi Sistem Ekonomi Pancasila yang Menjadi Alat Untuk Mengatasi Tantangan Menuju Indonesia Emas 2045

Ketika nilai-nilai Pancasila yang membentuk sistem ekonomi Indonesia terancam oleh paham radikalisme, maka sistem yang seharusnya menjaga keadilan dan keberlangsungan ekonomi yang sehat dapat terganggu. Itu karena sistem ekonomi Pancasila memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang efektif dalam mengatasi tantangan menuju Indonesia Emas 2045 karena salah satu fokus utamanya adalah upaya membangun Indonesia yang maju, sejahtera, dan berdaulat. Prinsip gotong royong dapat mendorong kerjasama dan solidaritas antar berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, untuk membangun infrastruktur dan mengembangkan potensi ekonomi di daerah-daerah terpencil. Lalu, dengan memperkuat kerjasama ekonomi di tingkat lokal dan nasional, masyarakat dapat merasa lebih terlibat dan memiliki kepentingan yang sama dalam pembangunan ekonomi, sehingga mengurangi ketimpangan sosial yang rentan dimanfaatkan oleh paham radikalisme.

Sejalan dengan sila kelima Pancasila, Indonesia Emas 2045 pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesetaraan di Indonesia. Oleh karena itu, konsep keadilan sosial menyoroti betapa pentingnya bagi semua masyarakat untuk memiliki akses yang adil terhadap sumber daya ekonomi dan kesempatan yang sama. Prinsip sistem ekonomi ini dapat dirancang untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya terfokus pada daerah-daerah maju, tetapi juga memberikan perhatian yang cukup pada daerah-daerah yang masih tertinggal. Sebagai hasilnya sistem ini dapat membantu mengurangi ketidakpuasan dan ketidakadilan yang seringkali menjadi pemicu radikalisme dan masyarakat akan lebih cenderung terlibat dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Meningkatkan Efektivitas Sistem Ekonomi Pancasila Menuju Indonesia Emas 2045

Untuk meningkatkan efektivitas Sistem Ekonomi Pancasila menuju Indonesia Emas 2045, langkah strategis pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan pembenahan regulasi dan kebijakan ekonomi yang lebih progresif dan inklusif. Langkah ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap kebijakan yang sudah ada, identifikasi kebijakan yang tidak relevan atau menghambat pertumbuhan ekonomi, serta penyusunan kebijakan baru yang memperhatikan keragaman kondisi ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Fokus utama dalam penyusunan kebijakan baru adalah pemberdayaan ekonomi kerakyatan, dengan dukungan yang merata bagi UMKM dan sektor informal. Karena UMKM termasuk tulang punggung ekonomi nasional.

Selanjutnya, penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam regulasi dan kebijakan ekonomi yang baru. Hal ini bertujuan untuk mencegah praktik korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan ketidakadilan dalam implementasi kebijakan yang merupakan akibat dari adanya paham radikalisme. Kolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti pemerintah daerah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil juga menjadi kunci dalam proses perumusan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan sistem pengawasan dan evaluasi juga diperlukan untuk memantau pelaksanaan kebijakan ekonomi. Sistem evaluasi berkala akan membantu dalam mengevaluasi dampak kebijakan, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan langkah-langkah komprehensif dan terintegrasi ini, diharapkan pembenahan regulasi

dan kebijakan ekonomi yang progresif dan inklusif dapat menjadi landasan yang kuat dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045 yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

Mendorong inovasi dan teknologi dalam sektor ekonomi merupakan langkah penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Dengan adopsi teknologi yang tepat, sektor ekonomi dapat mengoptimalkan proses produksi, mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan memperluas pasar ekspor. Lalu dengan memanfaatkan teknologi digital, misalnya *e-commerce*, pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar secara global, meningkatkan daya saing produk lokal, dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan pada pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia.

Peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai prinsip-prinsip Sistem Ekonomi Pancasila juga merupakan kunci penting dalam meningkatkan efektivitas sistem ini. Edukasi yang baik akan membantu masyarakat memahami nilai-nilai ekonomi Pancasila, seperti keadilan, kebersamaan, kesejahteraan, dan keberagaman. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip ini, masyarakat akan lebih mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut diharapkan efektivitas Sistem Ekonomi Pancasila dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mampu menjadi fondasi yang kokoh dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

Kesimpulan

Sistem ekonomi Pancasila merupakan landasan intelektual ekonomi Indonesia yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan keamanan nasional. Indonesia Emas 2045 dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perbedaan antara teori dan praktik serta ketimpangan ekonomi. Namun, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, kebijakan yang transparan, akuntabel, dan adil, serta penguatan nilai-nilai Pancasila, sistem ekonomi Pancasila dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan menuju visi Indonesia Emas 2045. Diperlukan kolaborasi, inovasi, dan pembenahan regulasi agar efektivitas sistem ekonomi Pancasila dapat ditingkatkan untuk mengatasi tantangan. Dengan langkah-langkah tersebut, sistem ekonomi Pancasila memiliki potensi untuk menjadi efektif dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif dengan membandingkan antara implementasi Sistem Ekonomi Pancasila di Indonesia dengan sistem ekonomi negara lain yang memiliki karakteristik serupa. Hal ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang keunggulan dan kelemahan sistem ekonomi Pancasila. Serta dapat menggali pandangan dan pengalaman langsung dari para pemangku kepentingan terkait implementasi Sistem Ekonomi Pancasila dan visi Indonesia Emas 2045 melalui survei dan wawancara lapangan, hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas di lapangan.

Daftar Pustaka

- Abraham, H. (2024). “*Menyongsong Indonesia Emas 2045 : Tantangan , Potensi , dan Peran Kaum Muda ” Tugas Makalah Individu Sebagai Substitusi Ujian Akhir Semester Tertulis Dibuat oleh Pengajar : February, 1–18.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17358.02884>
- Agme, V. D. (2023). Penelitian Keefektifan Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 3(1), 7–12.
- Agustina, Y., Sukmasari, D., & Sari, T. D. R. (2020). Impact of risk commitment, and bonus on completion of difficult targets: Carbon emissions case. In *The Future Opportunities and Challenges of Business in Digital Era* 4.0(pp.222–226).Routledge.

- Amarullah, S., Maulidi, A., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2023). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4607–4617.
- Amarullah, S., Maulidi, A., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2023). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4607–4617.
- Anastacia Lydia Cabelita, Phebyana Margaretha, dan M. L. (2022). Indonesia Keluar dari Middle Income Trap: Permasalahan dan Solusi. In *Bunga Rampai dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi* (Vol. 1).
- Anggono, B. D., & Damaitu, E. R. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(01), 34–44. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.22>
- Anggraeni, R. D., Rahmaddina, R., & Aisyah, R. (2022). Kegagalan Sistem Ekonomi Sosialis. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(2), 172. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v10i2.11632>
- Aristawati, S. B., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila. *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 97–110. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7360>
- Awaliyati, S. D., Marlisa, V., Selli, F. A., Ariana, T., & Dasman, S. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ekonomi Pancasila dalam Percepatan Ekonomi Inklusif di Era Society 5.0. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 1–20.
- Azzahra, D. D. G., & Desmawan, D. (2023). Analysis of the Effect of Economic Growth and Poverty on Community Welfare in 34 Indonesian Provinces. (in Indonesian). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22034–22044.
- Bachri, S., Lubis, A., Kriswanta, K., & ... (2021). Strategi Ekonomi Islam Untuk Pembangunan Sistem Ekonomi Pancasila di Desa Sukawijaya Tambelang Bekasi. *Prosiding EMAS ...*, 1(1), 87–100. <http://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas/article/view/342%0Ahttps://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas/article/download/342/179>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. *Badan Pusat Statistik*, 57, 1–8. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- BPS. (2023). Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2023. *Berita Resmi Statistik*, No. 48/07/(17 Juli 2023), 1–8
- Budiman, I. F. (2024). Peran Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 47–54.
- Cabelita, A. L., Margaretha, P., & Lesmana, M. (2022). Indonesia Keluar dari Middle Income Trap: Permasalahan dan Solusi. USAHA PEMERINTAH DALAM RANGKA PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA DI MASA PANDEMI, 28.
- Dewi, R. K., Saru, D. E., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Makro Ekonomi Sebagai Langkah Indonesia Keluar Dari Middle Income Trap. *Inspire Journal : Economics and Development Analysis*, 1(1), 99–110. <https://ejournal.uksw.edu/inspire>
- Elvina Septiani, Y. P. S. (2022). Penerapan Sistem Ekonomi di Indonesia. *Pusdansi*, 2(1), 1–9. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/65/65>
- Halim, A. (2016). Posisi Ideologi Pancasila dalam Sistem Ketatanegaraan: Suatu Kajian Filsafat. *Fakultas Hukum Universitas Diponegoro*, 2(1), 517–532.
- Hasan, Z. (2021). Konsep Ekonomi Pancasila. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(1), 141–160. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i1.1103>
- Hasanah, & Hanifah, A. (2020). PERAN FOTO PRODUK, ONLINE CUSTOMER REVIEW, ONLINE CUSTOMER RATING PADA MINAT BELI KONSUMEN. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 37–47.

- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/view/5917>
- Juniartri, I., Ningrum, C., Saepudin, E. A., Triyana, R., Nurfaridah, A., Putri, D. M., & Dewi, R. A. (2024). *Analisis Ekonomi Politik Keynesian Menuju Indonesia Emas. 1*(2).
- Kurniasih, E. P. (2020). Perkembangan Investasi Asing di Negara ASEAN. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 362–370.
- Kusnandar, V. B. (2022). Era Bonus Demografi, 69% Penduduk Indonesia Masuk Kategori Usia Produktif pada Juni 2022. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/30/era-bonus-demografi-69-penduduk-indonesia-masuk-kategori-usia-produktif-pada-juni-2022>
- Lenggono, P. S. (2021). Historical Review of The Origin of Pancasila as A Philosophical Basis for The Implementation of Pancasila Economic System. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(4), 242. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i4.50617>
- Marsudi, K. E. R., & Purbasari, V. A. (2022). IMPLEMENTASI SISTEM EKONOMI PANCASILA DALAM KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA Implementation of the Pancasila Economic System in Indonesian Government Policies. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance; (E-ISSN: 2808-1102)*, 2(1), 27–42.
- Maryanti, S., Widayat, P., & Lubis, N. (2023). Economic Transformation To Get Out of the Middle Income Trap Condition To Reach Indonesia Gold 2045. *ADPEBI International Journal of Business and Social Science*, 3(1), 63–78. <https://doi.org/10.54099/ajjbs.v3i1.356>
- Muchtar Anshary Hamit Labetubun, D. (2021). Sistem Ekonomi di Indonesia. In *Widina* (Vol. 5, Issue 3). (Muchtar Anshary Hamit Labetubun, 2021)
- Nihayatul Masykuroh. (2020). Sistem Ekonomi. In *Usul Dakwah*. https://www.bappenas.go.id/files/2113/6082/9893/sistem-ekonomi-20081123060340_1001_0.pdf
- Novrizaldi. (2023). Indonesia Emas 2045 Diwujudkan Oleh Generasi Muda | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. <https://www.kemenkopmk.go.id/indonesiaemas-2045-diwujudkan-oleh-generasi-muda>
- Nur, M., Abdah, R., Ichtiari, F. A., & Aulia, A. (2023). Proyeksi Penduduk Menuju Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Penerapan Teori Malthus. *Bahasa Dan Matematika*, 2(1), 15–29. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.375>
- Puja Pangestu, F., Shelvia Rahmadiani, N., Tanzila Hardiyanti, N., & Yusida, E. (2021). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 210–219. www.globalgoals.org
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Putri, A. D., & Ghazali, A. (2021). ANALYSIS OF COMPANY CAPABILITY USING 7S MCKINSEY FRAMEWORK TO SUPPORT CORPORATE SUCCESSION (CASE STUDY : PT X INDONESIA). 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.22219/mb.v11i1>.
- Putri, A., Fredlina, A., & Maharani, F. (2022). SDM dan Kemajuan Teknologi sebagai Penunjang Indonesia Menjadi Negara Berpenghasilan Tinggi. In *Bunga Rampai dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi* (Vol. 1).
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1– 11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rifani, J. (2022). Efektivitas Produksi Ukm Dalam Upaya Meningkatkan Laba (Studi Kasus

- Makaroni Gula Merah Mama Asmi). *Administraus*, 6(3), 174–179. <https://doi.org/10.56662/administraus.v6i3.246>
- Riski Ramadan, R., & Rizqi, F. (2023). *Implementasi Sistem Ekonomi Pancasila Pada Umkm Pedagang Sate*. 1, 1–1. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Saleh, M., & Rizkina, A. (2021). Analisis Pengaruh Gini Ratio Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika*, 15(1), 1–5. <https://doi.org/10.51179/eko.v15i1.535>
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn*, 6(1), 10–24. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734>
- Sugastuti, R. H., & Pratama, M. R. (2022). Kesenjangan Ekonomi Antar Wilayah di Indonesia. *Administrasi Bisnis*, vol.16(issu1), 79–90.
- Wena, I. M. (2020). Pembelajaran berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) di era revolusi industri 4.0 untuk mewujudkan generasi indonesia emas 2045. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA)*, 15–25. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Prosemnaspmatematika/article/view/892>
- Anggraeni, R. D., Rahmaddina, R., & Aisyah, R. (2022). Kegagalan Sistem Ekonomi Sosialis. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(2), 172. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v10i2.11632>
- Aristawati, S. B., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila. *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 97–110. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7360>
- Awaliyati, S. D., Marlisa, V., Selli, F. A., Ariana, T., & Dasman, S. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ekonomi Pancasila dalam Percepatan Ekonomi Inklusif di Era Society 5.0. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 1–20.
- Elvina Septiani, Y. P. S. (2022). Penerapan Sistem Ekonomi di Indonesia. *Pusdansi*, 2(1), 1–9. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/65/65>
- Halim, A. (2016). Posisi Ideologi Pancasila dalam Sistem Ketatanegaraan: Suatu Kajian Filsafat. *Fakultas Hukum Universitas Dipenogoro*, 2(1), 517–532.
- Pendidikan, J. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.
- Rifani, J. (2022). Efektivitas Produksi Ukm Dalam Upaya Meningkatkan Laba (Studi Kasus Makaroni Gula Merah Mama Asmi). *Administraus*, 6(3), 174–179. <https://doi.org/10.56662/administraus.v6i3.246>
- Zainol Hasan, & Mahyudi, M. (2020). Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.206>
- Iswandi, U., & Dewata, I. (2020). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Deepublish.
- Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2022). Indonesia Emas 2045 Diwujudkan Oleh Generasi Muda. Diperoleh dari <https://www.kemendikopmk.go.id/indonesia-emas-2045-diwujudkan-oleh-generasi-muda>. Diakses [Mei 2024]